

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang terdapat di dalam *IDX Fact Book* tahun 2015 terdapat 511 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Perusahaan tersebut terdiri atas 425 perusahaan non-finansial serta 86 perusahaan finansial. Dari populasi sebanyak 425 perusahaan non finansial tersebut kemudian didapat sampel sebanyak 81 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*, sedangkan perhitungan sampel tersebut dengan menggunakan formula Babbie.

Populasi perusahaan non-finansial sebanyak 425 perusahaan tersebut berasal dari 8 sektor. Sampel tersebut berasal dari 21 perusahaan *Agriculture, Mining* sebanyak 41 perusahaan, *Basic Industry and Chemicals* sebanyak 65 perusahaan, *Miscellaneous Industry* sebanyak 41 perusahaan, *Consumer Goods Industry* sebanyak 38 perusahaan, *Property, Real Estate, and Building Construction* sebanyak 54 perusahaan, *Infrastructure, Utilities and Transportation* sebanyak 51 perusahaan serta *Trade, Service and Investment* 114 perusahaan.

Dari 81 perusahaan sampel kemudian dari masing-masing sektor diambil sejumlah sampel dengan proporsi 19,06% yang didapat dari perhitungan formula Babbie. Sampel tersebut berasal dari 4

perusahaan



Agriculture, Mining sebanyak 8 perusahaan, *Basic Industry and Chemicals* sebanyak 12 perusahaan, *Miscellaneous Industry* sebanyak 8 perusahaan, *Consumer Goods Industry* sebanyak 7 perusahaan, *Property, Real Estate, and Building Construction* sebanyak 10 perusahaan, *Infrastructure, Utilities and Transportation* sebanyak 10 perusahaan serta *Trade, Service and Investment* 22 perusahaan.

Tabel 4.1

Jumlah Populasi dan Sampel

	Sektor	Populasi	Sampel
Sektor	<i>Agriculture</i>	21	4
	<i>Mining</i>	41	8
	<i>Basic Industry and Chemicals</i>	65	12
	<i>Miscellaneous Industry</i>	41	8
	<i>Consumer Goods Industry</i>	38	7
	<i>Property, Real Estate, and Building Construction</i>	54	10
	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>	51	10
	<i>Trade, Service and Investment</i>	114	22
Total		425	81

Perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini selanjutnya dikelompokkan berdasarkan *website* perusahaan. Dari 81 perusahaan sampel terdapat 71 perusahaan atau sebesar 87,65% memiliki *website*, sedangkan sisanya sebanyak 10 perusahaan atau 12,35% tidak memiliki *website*. Hal ini berarti, sebagian besar perusahaan sampel yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 memiliki *website*.

Kemudian 81 perusahaan sampel tersebut diklasifikasikan berdasarkan praktik IFR, yaitu perusahaan-perusahaan yang melakukan

praktik IFR dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Dari hasil penelitian terdapat 64,20 % atau sebanyak 52 perusahaan melakukan praktik IFR. Sedangkan sisanya 35,80% atau sebanyak 29 perusahaan tidak melakukan praktik IFR.

Tabel 4.2

Jumlah Sampel Penelitian

SEKTOR	NON IFR	IFR	TOTAL
<i>Agriculture</i>	0	4	4
• Manufaktur	0	0	
• Non Manufaktur	0	4	
<i>Mining</i>	1	7	8
• Manufaktur	0	0	
• Non Manufaktur	1	7	
<i>Basic Industry and Chemicals</i>	7	5	12
• Manufaktur	7	5	
• Non Manufaktur	0	0	
<i>Miscellaneous Indutry</i>	3	5	8
• Manufaktur	3	5	
• Non Manufaktur	0	0	
<i>Consumer Goods Industry</i>	2	5	7
• Manufaktur	2	5	
• Non Manufaktur	0	0	

<i>Property, Real Estate, and Building</i>	6	4	10
<i>Constraction</i>			
• Manufaktur	0	0	
• Non Manufaktur	6	4	
<i>Infrastructure, Utilities and</i>	5	5	10
<i>Transportation</i>			
• Manufaktur	0	0	
• Non Manufaktur	5	5	
<i>Trade, Service and Investment</i>	5	17	22
• Manufaktur	0	0	
• Non Manufaktur	5	17	
Total	29	52	81

4.2. Analisis Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian meliputi rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range (Murniati dkk, 2013). Penelitian ini hanya memberikan gambaran atau deskripsi data dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Variabel-variabel yang diukur dengan angka *dummy* tidak dihitung nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasinya, karena angka *dummy* dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki makna berarti.

Variabel jenis industri, reputasi auditor dan penawaran saham baru akan diukur dengan menggunakan frekuensi. Dalam penelitian ini, variabel jenis industri dikelompokkan menjadi 54 perusahaan non manufaktur (66,67%) dan 27 perusahaan manufaktur (33,33%). Variabel reputasi auditor dikelompokkan menjadi 42 perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big four* (52%) dan 39 perusahaan menggunakan KAP *big four* (48%). Variabel saham baru dikelompokkan menjadi 72 perusahaan tidak menawarkan saham baru (88,89%) dan 9 perusahaan melakukan penawaran saham baru (11,11%).

Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan (UP) diukur dengan menggunakan *log of market* yaitu hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember 2015 dengan jumlah saham yang beredar. Profitabilitas (PR) diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yaitu laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total aset. Tingkat Likuiditas (TLIK) diukur *current ratio* yaitu aset lancar dibagi hutang lancar. Jenis Industri (JI) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memisahkan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Tingkat *Leverage* (TLEV) diukur dengan menggunakan rasio DER yaitu hutang jangka panjang dibagi ekuitas. Reputasi Auditor (RA) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memisahkan antara KAP *big four* dan *non big four*. Umur listing (UL) diukur dengan menghitung selisih antara tahun observasi laporan keuangan yaitu 2015 dengan tahun saat IPO. *Public ownership* (KP) diukur dengan menghitung jumlah persentase saham

dibawah 5% yang dimiliki oleh public. *Foreign ownership* (KA) diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki asing. Sedangkan, Penawaran saham baru (SB) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memisahkan perusahaan yang melakukan penawaran saham baru dengan yang tidak.

Tabel 4.3
Uji Deskriptif

	Internet Financial Reporting	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	IFR	52	39,392,576,250	282,310,000,000,000	20,953,749,432.803	43,114,505,748,989
	NON IFR	29	1,020,000,000	11,840,000,000,000	1,471,932,705,188	2,745,281,471,350
Profitabilitas	IFR	52	-72.13%	45.79%	4.42%	16.09%
	NON IFR	29	-12.20%	34.91%	3.37%	10.15%
Tingkat Likuiditas	IFR	52	0.30	17.91	2.45	2.83
	NON IFR	29	0.06	191.11	8.72	35.21
Tingkat Leverage	IFR	52	0.01	6.06	0.67	1.045
	NON IFR	29	-1.50	4.71	0.34	0.86
Umur Listing	IFR	52	1	35	16.83	8.91
	NON IFR	29	1	36	16.69	8.31
Kepemilikan Publik	IFR	52	1.76%	82.73%	31.57%	18.72%
	NON IFR	29	1.59%	45.58%	22.50%	13.58%
Kepemilikan Asing	IFR	52	0.00%	96.32%	33.40%	33.17%
	NON IFR	29	0.00%	98.41%	22.14%	30.17%

Dari tabel hasil olah data diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata (*mean*) antara praktik IFR pada variabel ukuran perusahaan (*UP*), profitabilitas (*PR*), Tingkat Leverage (*TLEV*), umur *listing* perusahaan (*UL*), *public ownership* (*KP*) dan *foreign ownership* (*KA*) lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) praktik non-IFR. Hal ini menunjukkan bahwa IFR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, profitabilitas yang lebih tinggi, tingkat *leverage* yang lebih tinggi, umur *listing* yang lebih lama, kepemilikan saham oleh publik yang lebih besar

dan kepemilikan oleh asing yang lebih besar dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR.

Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel likuiditas (TLIK) untuk perusahaan yang melakukan IFR lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan praktik IFR. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak mempengaruhi penerapan praktik IFR di perusahaan.

Standar deviasi digunakan untuk menilai sebaran data penelitian dengan membandingkan nilai standar deviasi dengan nilai *mean* (Budi, 2006 dalam Kusumawardani 2011). Saat terjadi nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), hal ini menandakan terjadi penyimpangan data. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebaran data masih tergolong kurang baik karena variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta kepemilikan saham oleh pihak asing memiliki standar deviasi yang lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki variabel tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi tahap analisis selanjutnya karena pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *logistic regression*.

4.3. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis biasanya dilakukan dalam tataran sampel oleh sebab itu dibutuhkan alat uji statistic untuk dapat membuktikan kebenaran dugaan yang telah dibuat dalam hipotesis (Muniarti dkk, 2013). Pengujian

hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*) dengan metode enter pada tingkat signifikan (α) 5%.

Tabel 4.4

Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	UP	.000	.000	7.135	1	.008	1.000	1.000	1.000
	PR	-.045	.047	.937	1	.333	.956	.873	1.047
	TLIK	-.065	.162	.164	1	.685	.937	.682	1.286
	JI	-1.808	.955	3.584	1	.058	.164	.025	1.066
	TLEV	.216	.407	.282	1	.595	1.241	.559	2.754
	RA	1.013	.804	1.586	1	.208	2.753	.569	13.321
	UL	.008	.054	.020	1	.887	1.008	.906	1.121
	KP	.070	.028	6.332	1	.012	1.072	1.015	1.132
	KA	.032	.013	6.273	1	.012	1.032	1.007	1.058
	SB	1.220	1.140	1.146	1	.284	3.386	.363	31.606
	Constant	-3.135	1.347	5.419	1	.020	.044		

a. Variable(s) entered on step 1: UP, PR, TLIK, JI, TLEV, RA, UL, KP, KA, SB.

Berdasarkan pengujian *multivariate* dengan regresi logistik atas seluruh variabel terlihat bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu variabel ukuran perusahaan, kepemilikan public (*public ownership*) dan kepemilikan asing (*foreign ownership*). Pada variabel ukuran perusahaan didapat wald 7.135 (sig. 0,008), *public ownership* didapat wald 6.332 (sig. 0,012) dan *foreign*

ownership didapat wald 6.273 (sig. 0,012). Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi praktik IFR dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan pada level 5%.

Variabel profitabilitas, tingkat likuiditas, jenis industri, tingkat *leverage*, reputasi auditor, umur *listing* perusahaan, serta penawaran saham baru memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya ke tujuh variabel tersebut tidak mempengaruhi praktik IFR dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan di internet.

Berdasarkan hasil pengolahan dapat diperoleh persamaan *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln} = 0,000\text{UP} - 0,045\text{PR} - 0,065\text{TLIK} - 1,808\text{JI} + 0,216\text{TLEV} + 1,013\text{RA} + 0,008\text{UL} + 0,070\text{KP} + 0,032\text{KA} + 1,220\text{SB} - 3,135$$

Variabel ukuran perusahaan (UP) bertanda positif yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Pernyataan ini mendukung teori karena variabel ukuran perusahaan signifikan terhadap praktik IFR. Hal ini dibuktikan dengan teori keagenan menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat

kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholdernya*. Perusahaan yang besar juga memiliki kompleksitas yang tinggi sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan secara lengkap kepada *shareholders* dalam pengambilan keputusan. *Agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR ini sering digunakan perusahaan untuk mengurangi *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan. Hasil ini sama dengan riset sebelumnya yaitu Akbar (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap praktik IFR.

Variabel *public ownership* (KP) bertanda positif yang berarti semakin besar persentase *public ownership* maka semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Pernyataan ini mendukung teori karena variabel *public ownership* signifikan terhadap praktik IFR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih banyak dimiliki oleh publik harus bisa menyajikan laporan keuangannya secara transparan sehingga semua pihak dapat mengakses laporan keuangan tersebut. Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah menerapkan praktik IFR. Dengan demikian semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengakses laporan keuangan perusahaan secepat mungkin. Penggunaan praktik IFR ini juga dapat mengurangi *agency cost* yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka penyebaran informasi bagi publik di

manapun mereka berada. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Kusumawardani (2011) yaitu kepemilikan publik signifikan dan positif terhadap praktik IFR.

Variabel *foreign ownership* (KA) bertanda positif yang berarti semakin besar persentase *foreign ownership* maka semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Pernyataan ini mendukung karena variabel *foreign ownership* signifikan terhadap praktik IFR. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan yang mementingkan tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing. Praktik IFR sangat berguna bagi perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya dalam rangka penyebaran informasi bagi pihak eksternal di luar negeri. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini terjadi karena globalisasi yang semakin meluas sehingga lebih banyak perusahaan di Indonesia yang dimiliki oleh pihak asing.

Variabel profitabilitas (PR) tidak signifikan terhadap praktik IFR. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Ikmar (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah akan cenderung melaporkan posisi keuangan mereka sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *shareholder*. Perusahaan tidak hanya melaporkan posisi keuangan mereka dalam bentuk *paper* namun juga pelaporan keuangan melalui internet.

Variabel tingkat likuiditas (TLIK) tidak signifikan terhadap praktik

IFR. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Kusumawardani (2011). Alasan yang mendasari hasil penelitian yaitu perusahaan yang likuid tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan IFR. Hal ini menandakan banyak perusahaan yang cenderung menggunakan IFR tidak hanya berdasarkan berita *good news* yang dimilikinya saja melainkan karena perusahaan-perusahaan tersebut sudah banyak mengadopsi teknologi-teknologi terbaru.

Variabel jenis industri (JI) tidak signifikan terhadap praktik IFR. Penelitian sebelumnya yaitu Kusumawardani (2011) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Hal ini disebabkan pada zaman globalisasi ini tingkat perkembangan teknologi berkembang dengan pesat dan membuat seluruh jenis industri perusahaan bersaing untuk mengadopsi perkembangan teknologi yang terus berkembang dalam rangka mempermudah aktivitas baik dalam menjalankan bisnisnya maupun promosi, pelayanan konsumen, hubungan dengan pemasok dan lain-lain termasuk pelaporan keuangan perusahaan agar dapat menjangkau luas pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi *agency cost*.

Variabel tingkat *leverage* (TLEV) tidak signifikan terhadap praktik IFR. Kusumawardani (2011) menyatakan hal yang sama dengan penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa dalam menerapkan praktik IFR perusahaan tidak bergantung pada tingkat *leverage* perusahaan. Praktik IFR digunakan perusahaan untuk memberikan kemudahan bagi para *stakeholder*, seperti kreditur, pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya dalam

mengakses informasi keuangan. Selain itu, pihak kreditur maupun investor juga kurang memperhatikan kualitas *leverage* perusahaan sehingga tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam penerapan praktik IFR.

Variabel reputasi auditor (RA) tidak signifikan terhadap praktik IFR. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Kusumawardani (2011) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang digunakan oleh suatu perusahaan kurang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik IFR. Hal ini juga menandakan bahwa pihak *stakeholder* lebih memperhatikan informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan dan kurang memperhatikan reputasi auditor yang digunakan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya, sehingga perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi secara sukarela yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan praktik IFR.

Variabel umur *listing* perusahaan (UL) tidak signifikan terhadap praktik IFR. Kusumawardani (2011) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang sudah lama maupun baru saja listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan mengikuti perkembangan teknologi untuk menarik para investor agar menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Perkembangan teknologi yang ada akan mendorong perusahaan yang baru saja listing untuk dapat memiliki daya saing dengan perusahaan-perusahaan yang sudah lama *listing* untuk

menarik para investor.

Penawaran Saham Baru (SB) tidak signifikan terhadap praktik IFR. Akbar (2014) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan saham baru tidak terlalu memengaruhi perusahaan untuk lebih menyebarkan informasi yang dimilikinya melalui internet. Praktik IFR sangat berguna bagi perusahaan untuk membantu penyebarluasan informasi yang dimiliki oleh perusahaan termasuk saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan. Namun, penawaran saham baru ini kurang begitu diperhatikan perusahaan dalam melakukan praktik IFR.

